BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor* dengan jabatan minimal senior *auditor* yang bekerja pada KAP yang berlokasi di Tangerang atau Jakarta dengan latar belakang pendidikan terakhir minimal S1 Akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 741 kuesioner dan kembali sebanyak 127 kuesioner, tetapi kuesioner yang dapat digunakan hanya 125 kuesioner.

Dari hasil uji signifikansi simultan, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,653 dengan nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi, tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (*goodness of fit*).

Dari uji signifikansi parameter individual, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha_1 diterima yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan

terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 3,273 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menandakan Ha_1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Adnantara (2019), Peuranda (2019), Said dan Munandar (2018), Hartan dan Waluyo (2016) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan.

2. Ha_2 ditolak yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh negatif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,066 dan tingkat signifikansi sebesar 0,289. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menandakan Ha_2 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rosiana (2019) dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Fadhilah (2018), Idawati (2018), Arsendy (2017), Adnan dan Kiswanto (2017) yang menyatakan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan.
3. Ha_3 ditolak yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,240 dan tingkat signifikansi sebesar 0,217. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang menandakan Ha_3 ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Larasati dan Puspitasari (2019), Indrasti dan

Karlina (2019) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Sofie dan Nugroho (2018), Sari dan Adnantara (2019), Indrawati dan Cahyono (2019), Purba (2019), dan Irawan dan Rispantyo (2018) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan.

4. Ha_4 diterima yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,312 dan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menandakan Ha_4 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Laitupa (2020), Putra (2019), Hafizhah (2017), Suryanto (2017), dan Ranu dan Merawati (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan.
5. Ha_5 diterima yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 2,378 dan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menandakan Ha_5 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indrawati dan Cahyono (2019), Sofie dan Nugroho (2018), Idawati (2018), Irawan, Rispantyo, Said dan Munandar (2018), dan Astuti (2018) yang membuktikan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran kuesioner dilakukan dalam ruang lingkup yang terbatas, yaitu hanya pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh *auditor* di Indonesia.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan di masa *peak season* yaitu pada bulan Maret-April sehingga hanya mendapatkan sebanyak 127 responden atau 17,14% kuesioner yang kembali dari total 741 kuesioner yang dikirim.
3. Dalam kuesioner, di bagian identitas responden tidak ada pertanyaan mengenai apakah responden memiliki pengalaman terkait *audit* perusahaan *go public*.
4. Nilai *adjusted* R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 0,416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu kompetensi, tekanan anggaran waktu, independensi, pengalaman kerja, dan skeptisisme profesional sebesar 41,6%. Sedangkan, sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

5.3 Saran

Dari keterbatasan yang dialami, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan antara lain:

1. Memperluas ruang lingkup sampel penelitian dan menyebarkan kuesioner tidak terbatas hanya pada KAP di wilayah Tangerang dan Jakarta agar hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada *auditor* dengan lingkup yang lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan koneksi yang dapat membantu penyebaran kuesioner ke KAP agar menjangkau lebih banyak responden dan memperbesar tingkat pengembalian.
3. Menambahkan pertanyaan mengenai identitas responden terkait pengalaman *audit*or dalam meng*audit* perusahaan *go public*.
4. Menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan seperti etika profesi, beban kerja, dan *due professional care*.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Kemampuan *auditor* mendeteksi kecurangan merupakan hal penting yang harus dimiliki dan dipertahankan *auditor* dalam rangka menyajikan laporan keuangan hasil *audit* yang sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya dan meningkatkan tingkat keyakinan para pengguna laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan, *auditor* harus selalu menjaga dan meningkatkan kompetensinya dengan cara mengikuti berbagai sertifikasi, pelatihan, maupun Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) yang

dianjurkan oleh IAPI secara rutin. KAP juga dapat menyelenggarakan pelatihan-pelatihan internal yang dapat membekali *auditor* dengan pengetahuan dan keahlian untuk melaksanakan *audit* sesuai SPAP dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

KAP juga perlu meningkatkan pengalaman *audit*ornya dalam bidang *audit* dengan memperbanyak penugasan dan memperluas pemahaman mengenai berbagai jenis industri klien. Dengan dibekali pengalaman dalam menangani berbagai penugasan, *audit*or akan semakin mampu dalam melaksanakan *audit* dan memperoleh bukti *audit* yang cukup dan tepat untuk menilai ada tidaknya indikasi kecurangan yang terjadi sehingga meningkatkan kemampuan *audit*or dalam mendeteksi kecurangan.

Selama melaksanakan perikatan *audit*, *auditor* juga harus selalu menjaga dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional dengan selalu mempertanyakan dan kritis dalam menilai bukti-bukti *audit*. Sikap skeptisisme profesional mendorong *audit*or untuk mengevaluasi setiap bukti *audit* secara mendalam dan memahami keterkaitan antar bukti-bukti yang diperoleh sehingga *audit*or mampu menilai dengan tepat ada tidaknya indikasi kecurangan yang terjadi sehingga meningkatkan kemampuan *auditor* dalam mendeteksi kecurangan sehingga dapat menghasilkan laporan *audit* yang berkualitas sesuai dengan kondisi perusahaan.